

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Guru harus mampu untuk meningkatkan hasil kerja sebagai ukuran dari sebuah efektivitas kerja dari guru. Seorang guru harus memiliki kemampuan menguasai bahan, kemampuan mengelola pembelajaran, kemampuan mengelola kelas dengan pengalaman belajar, kemampuan menggunakan media, kemampuan menilai prestasi, kemampuan mengelola interaksi belajar siswa, kemampuan menguasai landasan pendidikan, kemampuan menjalankan administrasi sekolah, kemampuan memahami prinsip dan menafsirkan hasil penelitian pendidikan guna keperluan pengajaran. Efektivitas kerja atau hasil kerja guru dalam melaksanakan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kualitas supervisi yang dilaksanakan oleh kepala sekolah dan pengawas (Mulyasa dalam Bakri, dkk 2015: 5). Namun efektivitas kerja guru kadangkala tidak dapat tercapai karena guru mengalami stres dalam bekerja.

Stres kerja merupakan kondisi dinamis dimana seseorang individu dihadapkan dengan kesempatan, keterbatasan atau tuntutan sesuai dengan harapan dari hasil yang ingin dia capai dalam kondisi penting dan tidak menentu. stress merupakan suatu kondisi keadaan seseorang mengalami ketegangan karena adanya kondisi yang mempengaruhinya, kondisi tersebut dapat diperoleh dari dalam diri seseorang maupun lingkungan diluar diri seseorang. stress dapat menimbulkan dampak yang negatif terhadap keadaan psikologis dan biologis bagi karyawan. Seseorang dapat dikategorikan mengalami stress kerja jika urusan

stress yang dialami melibatkan juga pihak organisasi atau perusahaan tempat individu bekerja. Menurut Hidayati, dkk (2008) masalah stres kerja didalam organisasi atau instansi menjadi gejala penting untuk diamati sejak adanya tuntutan untuk efisien dalam pekerjaan. Jika seorang individu tidak dapat mengatasi stres akan pekerjaan tersebut maka akan berdampak dan berlanjut pada tahap penurunan kinerja dari pegawai

Guru merasa amat kecewa karena tidak mampu menangani tugas dan harapan yang sudah berubah. Situasi tersebut menyebabkan para guru merasa tidak nyaman dan merasa tertekan dengan situasi yang ada (Chatib, 2011). Perasaan tertekan menjadikan seseorang tidak rasional, cemas, tegang, tidak dapat memusatkan perhatian kepada pekerjaan dan gagal menikmati rasa gembira terhadap pekerjaan yang dilakukan sehingga tidak dapat berfungsi efektif (Wardhani, 2012). Tekanan pekerjaan dapat membuat individu mengalami stres kerja. Stres kerja sebagai suatu keadaan yang mencerminkan reaksi emosional yang sering dijumpai pada orang yang bekerja pada bidang pelayanan kemanusiaan seperti perawat, guru, pekerja sosial, dan polisi. Konsekuensi dari stres kerja berpotensi sangat serius bagi pekerja, klien, dan institusi tempat mereka bekerja. Stres kerja dapat menyebabkan kerusakan dalam kualitas layanan. Hal tersebut dapat menjadi faktor dalam tingginya tingkat absensi dan resign dari tempat kerja. Stres kerja juga berdampak pada diri pekerja seperti kelelahan fisik, insomnia, penggunaan alkohol dan obat-obatan terlarang, serta masalah perkawinan dan keluarga.

Demikian pula pada guru yang mengalami stres kerja akan mengalami kelelahan psikologis dan dampak yang negatif pada perilaku guru, sikap guru dalam mengatasi masalah dan akan berakibat dalam minat bekerja guru, kinerja yang dimiliki guru akan menurun dan memicu guru untuk melakukan sikap-sikap anarkis (Kristanti, 2017). Padahal guru merupakan faktor yang mempengaruhi berhasil-tidaknya proses belajar dan dituntut untuk menjadi teladan bagi anak didiknya dan menjadi wakil dari orang tua (Kristanti, 2017). Stres kerja yang dialami oleh guru sangatlah berdampak pada berbagai keadaan dimana guru akan semakin kurang optimal hasil kerjanya. Namun demikian stres kerja tidak terjadi begitu saja namun ada berbagai faktor yang mempengaruhinya baik internal maupun eksternal.

Stres kerja guru dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual dan pengelolaan konflik. Pengaruh kecerdasan emosional terhadap stres kerja sebagaimana menurut Andewi, dkk (2016) yakni kecerdasan emosional sangat diperlukan oleh guru agar dapat mengatasi stres. Kecerdasan emosional dapat mengatasi masalah karena dapat mengatur emosi diri sendiri sehingga mudah menyelesaikan masalah. Kecerdasan emosi yaitu kemampuan mengatur suasana hati bertahan dalam menghadapi frustrasi, menjaga agar beban stres tidak menghalangi kemampuan berpikir dan berempati sehingga dapat menjadikan sebagai sumber energi. Kecerdasan emosi memiliki peran penting untuk membantu dalam menjalankan tugas individu dan menghadapi berbagai macam permasalahan. Individu dengan kecerdasan emosi yang baik diharapkan akan memiliki daya tahan yang baik dan mampu melakukan

manajemen stres sehingga tidak mengganggu kemampuan berpikir dan suasana hati ketika melaksanakan tugasnya.

Sementara itu pengaruh kecerdasan spiritual terhadap stres kerja sebagaimana menurut Zohar dan Marshal (2007) yakni kecerdasan spiritual dapat memungkinkan seseorang untuk bisa berpikir secara kreatif, berwawasan luas, membuat serta mengubah aturan yang ada, sehingga dapat menjadikan pekerjaannya lebih terasa mudah . Pada dasarnya kecerdasan spiritual sangat bisa mengintegrasikan IQ dan EQ. Kecerdasan spiritual bisa menjadikan manusia sebagai makhluk yang lengkap baik secara intelektual, emosional serta spiritualnya. Kecerdasan spiritual merupakan rasa moral, kemampuan menyesuaikan aturan yang kaku dibarengi dengan pemahaman dan cinta serta kemampuan setara untuk melihat kapan cinta dan pemahaman sampai pada batasannya, juga memungkinkan kita bergulat dengan ihwal baik dan jahat, membayangkan yang belum terjadi serta mengangkat kita dari kerendahan.

Kemudian untuk pengelolaan konflik dapat mereduksi terjadinya stres dimana hal ini sesuai dengan pendapat dari Gentari (2017) yakni stres kerja dapat diakibatkan oleh konflik kerja yang terjadi karena adanya kesalah pahaman atau berbedanya pendapat antar individu dalam suatu pekerjaan. Apabila tidak ada yang menengahinya maka konflik akan menjadi masalah yang besar dan berdampak buruk untuk perusahaan. Tak ada konflik tanpa sebab dan akibatnya, yang tampak mungkin bukanlah konflik itu sendiri, tetapi hanya gejalagejalanya saja yang dapat terlihat secara jelas. Sehingga pengelolaan konflik akan mampu untuk mencegah terjadinya stres bagi guru di madrasah.

Terkait dengan stres kerja guru maka penelitian ini dilakukan pada guru Madrasah Tsanawiyah di Kabupaten Bone Bolango. Pemilihan lokasi didasarkan pada masalah yakni guru mengalami kecenderungan stres ringan dalam melakukan kegiatan pembelajaran, pemenuhan administrasi dalam kependidikan membuat guru lebih fokus pada hal tersebut dibandingkan esensi mengajar, beberapa guru mengeluhkan jumlah balas jasa atas pengabdian mereka pada Madrasah Swasta dan peningkatan kapasitas guru dalam hal kecerdasan emosional, spiritual dan pengelolaan konflik belum maksimal. Keseluruhan faktor penyebab stres kerja dapat memberikan dampak yang mengganggu kepada guru jika tidak mampu untuk melakukan pengendalian secara dini terhadap sumber stressor. Ketidakmampuan dalam mengendalikan diri terhadap stressor dapat menurunkan kualitas pelayanan yang diberikan oleh tenaga kependidikan atau guru sehingga proses belajar mengajar yang dilakukan kepada anak-anak dapat terhambat dan tidak berjalan secara maksimal.

Guru memiliki permasalahan yang cukup kompleks. Adapun diantaranya; (1) beban kerja yang tidak setara dengan gaji yang diberikan sehingga mengakibatkan terjadinya masalah ekonomi pada guru, (2) pemberhentian tanpa pesangon dapat terjadi karena nasib guru tergantung pada kebijaksanaan kepala sekolah, (3) kesejahteraan guru belum sepenuhnya menjadi perhatian pemerintah karena tidak ada undang-undang yang mengatur tentang hak dan kewajiban guru, (4) perubahan-perubahan dalam pendidikan yang tidak direncanakan dengan sistematis seperti perubahan kurikulum menyebabkan daftar tugas guru semakin panjang dan harapan terhadap guru semakin tinggi, sedangkan sarana dan

prasarana proses pembelajaran tidak disiapkan dengan sempurna untuk menghadapi perubahan-perubahan tersebut (Darmaningtyas, 2013; Surya, 2013).

Stres kerja yang dialami oleh guru tentunya akan merugikan organisasi dan lembaganya yang bersangkutan karena kinerja yang dihasilkannya menurun setiap orang dimanapun berada dalam suatu organisasi, dapat berperan sebagai sumber penyebab stres. Beberapa guru merasa jenuh dalam melakukan kegiatan pembelajaran terutama pembelajaran secara daring karena guru berupaya keras agar siswa memahami materi yang diajarkan kemudian pada saat pemasukan tugas juga guru kadangkala dibuat stres oleh tugas siswa yang tidak sesuai dengan ekspektasi guru. Kemudian ditambah lagi dengan adanya berbagai tuntutan dalam administrasi dalam kependidikan yang harus dipenuhi oleh guru agar penilaian kinerja guru menjadi lebih maksimal.

Berdasarkan wawancara kepada guru diperoleh gambaran bahwa guru mengalami stres kerja karena karena lingkungan kerja yang mereka hadapi setiap hari beragam. Mulai dari dihadapkan dengan kelas yang ribut atau susah diatur ketika daring karena perilaku para siswa yang buruk, mengoreksi tes/ulangan/ujian/tugas-tugas latihan siswa, pekerjaan rumah, pekerjaan administrasi, pertemuan dengan orang tua, pertemuan dengan stakeholder pendidikan, pertemuan dengan sekolah, membuat laporan penelitian tindakan kelas yang harus dilokakaryakan pada asosiasi guru, pertemuan dengan para orang tua tentang progress para siswa mereka, dan tuntutan masyarakat akan prestasi akademik para siswa. Beban kerja berlebih yang dirasakan oleh guru ini tidak dibarengi dengan kemampuan emosional, spiritual dan pengelolaan konflik yang

mumpuni sehingga dapat menyebabkan guru terus mengalami stres dalam melakukan pekerjaan.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka formulasi judul yang peneliti tuangkan dalam tulisan ini adalah **Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual Dan Pengelolaan Konflik Terhadap Stres Kerja Guru di Madrasah Tsanawiyah Se Kabupaten Bone Bolango.**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang dipaparkan di atas, maka masalah yang dapat diidentifikasi dalam penelitian ini yakni:

1. Ada sebagian guru yang tidak bisa berkonsentrasi atau memusatkan perhatiannya dalam bekerja.
2. Beberapa guru merasakan adanya beban kerja yang berlebihan terutama dalam pemenuhan administrasi pendidikan dibandingkan dengan esensi mengajar
3. Ada sebagian guru yang gelisah karena sulit untuk memberi pemahaman pada siswa ketika dibelajarkan secara daring
4. Sebagian guru mengalami stres ringan ketika menemui siswa yang memberikan tugas tidak sesuai dengan penjelasan guru.
5. Ada sebagian guru yang semangatnya menurun dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab sebagai pendidik
6. Ada sebagian guru yang mengalami tekanan dalam kegiatan pembelajaran
7. Ada sebagian guru yang tampak frustrasi dalam pencapaian target pekerjaannya sebagai pendidik

8. Sebagian guru belum mampu untuk melakukan manajemen atau pengelolaan konflik di internal maupun eksternal madrasah.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini yakni:

1. Apakah kecerdasan emosional berpengaruh langsung terhadap pengelolaan konflik di Madrasah Tsanawiyah se Kabupaten Bone Bolango?
2. Apakah kecerdasan spiritual berpengaruh langsung terhadap pengelolaan konflik di Madrasah Tsanawiyah se Kabupaten Bone Bolango?
3. Apakah kecerdasan emosional berpengaruh langsung terhadap stres kerja guru di Madrasah Tsanawiyah se Kabupaten Bone Bolango?
4. Apakah kecerdasan spiritual berpengaruh langsung terhadap stres kerja guru di Madrasah Tsanawiyah se Kabupaten Bone Bolango?
5. Apakah pengelolaan konflik berpengaruh langsung terhadap stres kerja guru di Madrasah Tsanawiyah se Kabupaten Bone Bolango?
6. Apakah kecerdasan emosional berpengaruh tidak langsung terhadap stres kerja guru di Madrasah Tsanawiyah se Kabupaten Bone Bolango?
7. Apakah kecerdasan spiritual berpengaruh tidak langsung terhadap stres kerja guru di Madrasah Tsanawiyah se Kabupaten Bone Bolango?

D. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Pengaruh langsung kecerdasan emosional terhadap pengelolaan konflik di Madrasah Tsanawiyah se Kabupaten Bone Bolango
2. Pengaruh langsung kecerdasan spiritual terhadap pengelolaan konflik di Madrasah Tsanawiyah se Kabupaten Bone Bolango
3. Pengaruh langsung kecerdasan emosional terhadap stres kerja guru di Madrasah Tsanawiyah se Kabupaten Bone Bolango
4. Pengaruh langsung kecerdasan spiritual terhadap stres kerja guru di Madrasah Tsanawiyah se Kabupaten Bone Bolango
5. Pengaruh langsung pengelolaan konflik terhadap stres kerja guru di Madrasah Tsanawiyah se Kabupaten Bone Bolango
6. Pengaruh tidak langsung kecerdasan emosional terhadap stres kerja guru di Madrasah Tsanawiyah se Kabupaten Bone Bolango
7. Pengaruh tidak langsung kecerdasan spiritual terhadap stres kerja guru di Madrasah Tsanawiyah se Kabupaten Bone Bolango

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari pelaksanaan penelitian ini dapat dijabarkan berikut ini:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Bagi pengembangan ilmu pendidikan khususnya tentang administrasi pendidikan. Bagi peneliti lain dapat digunakan sebagai bahan acuan untuk peneliti-peneliti selanjutnya. Kemudian menambah khasanah pengetahuan bagi para pembaca tesis ini.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Kantor Kementerian Agama

Bagi Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Gorontalo dan Kantor Kementerian Agama Kabupaten Bone Bolango khususnya dapat dijadikan sebagai informasi penting dalam pengambilan keputusan untuk mereduksi berbagai tingkat stres kerja guru.

b. Bagi Madrasah

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi penting bagi madrasah khususnya pimpinan madrasah untuk melakukan intervensi dalam manajemen stres melalui upaya penguatan berbagai kapasitas guru melalui kecerdasan emosional, spiritual dan kemampuan dalam pengelolaan konflik

c. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi guru untuk mereduksi stres dalam melakukan pekerjaan agar guru mampu untuk mencapai kinerja sebagai pendidik yang lebih baik

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan untuk menambah khasanah ilmu pengetahuan tentang kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual dan pengelolaan konflik serta stres kerja guru untuk diteliti lebih lanjut oleh peneliti selanjutnya.